ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri." Secara garis besar, fokus pembahasan yang ditulis di dalam skripsi ini meliputi: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri? (2) Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri 1995 sampai 2016? (3)Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri Kota Kediri 1995 sampai 2016?

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah yaitu heuristik (pengumpulan data), verifiikasi (kritik terhadap data), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau). Sedangkan teori yang digunakan adalah teori gerak sejarah menurut Ibnu Khaldun yang di ambil dari teori sejarah serta menggunakan teori *Challenge and Respon* dari Arnold J Toynbee yang menganalisis tentang perkembangan dengan adanya tantangan.

Hasil dari penulisan skripsi ini menyimpulkan bahwa: (1) Pondok pesantren Al Amien didirikan oleh K.H. Muhammad Anwar Iskandar pada tahun 1995. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dengan dilatar belakangi melihat keadaan masyarakat sekitar khusunya yang ada di wilayah Ngasinan Rejomulyo masih banyak kekurangan nilai agama yang ada pada dirinya. (2) Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri terus berlanjut hingga sekarang dan mengalami beberapa perkembangan pada aspekaspek, seperti perkembangan sarana dan prasana santri, ustad-ustadzah dan karyawan. Pondok pesantren juga mengalami Perkembangan dalam hal pendidikan dengan adanya lembaga pendidikan formal SMK Al-Amien dan MTS Al-Amien. (3) Faktor pendukung dan penghambat yang ada di pesantren. Adapun faktor pendukung yang diantaranya adalah peran aktif pendiri pesantren, adanya kinerja pengurus yang baik, letak pondok pesantren yang strategis, dukungan positif tokoh masyarakat dan dukungan pemerintah desa maupun kota. Sedangkan faktor penghambat adalah pola perilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur serta masyarakat kurang memahami seluk beluk pesantren.